

## **Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Bimbingan Berkelanjutan**

**Subekti\***

SD Negeri 01 Terpadu Karang Kemiri, Indonesia

\*Email Corresponding: [Subekti007@gmail.com](mailto:Subekti007@gmail.com)

Diterima: 20 Desember 2022

Direview: 28 Januari 2023

Dipublis: 20 Februari 2023

### **Abstrak**

Subjek penelitian sebanyak 15 orang guru dan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Mula-mula peneliti menyampaikan panduan bagaimana cara menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru-guru, kemudian meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis K13 melalui bimbingan berkelanjutan, pada siklus I rata-rata hasil aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP adalah 72 dan pada siklus II rata-rata hasil aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP mengalami peningkatan yakni sebesar 81. Ketuntasan kompetensi meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 60,00 dan 86,67. Kesimpulan penelitian telah berhasil dimana apabila silabus dan RPP yang disusun oleh guru kelas dan guru mata pelajaran minimal mencapai nilai kualitatif B (Baik).

**Kata kunci:** RPP, dan Kompetensi, Bimbingan Berkelanjutan

### **PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).” Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru (Hermanto, 2020, Noor, 2018).

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Sukmawati, 2019, Jamin, 2018).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya

adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif (Setyawan, et al, 2020, Arianti, 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Dewi, et al, 2019, Mawardi, 2019).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya (Sabaniah, et al, 2021, Winarsieh & Rizqiyah, 2020).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Aguss, et al, 2021, Gede, 2020).

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP (Fatimah, et al, 2020, Ahmad, 2019).

Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nainggolan, 2021).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul *“Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SD Negeri 01 Terpadu Karang Kemiri”*.

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Kompetensi diartikan, “sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya”.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis”. Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 01 Terpadu Karang Kemiri . Waktu pelaksanaan direncanakan selama dua bulan mulai dari Juli s.d. Agustus 2022. Yang menjadi subyek dalam PTS ini adalah guru SD Negeri 01 Terpadu Karang Kemiri dengan subjek penelitian sebanyak 15 orang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) *“Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral.”* Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi.

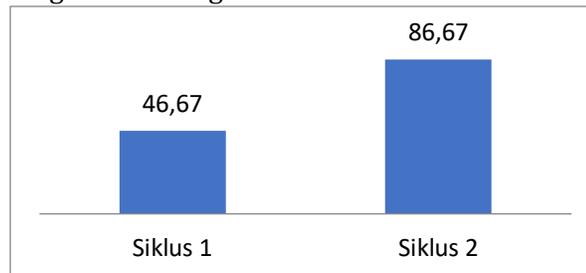
Sumber data dalam PTS ini adalah aktivitas guru, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Peneliti mengharapkan secara rinci indikator hasil pencapaian apabila silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas dan guru mata pelajaran minimal mencapai nilai kualitatif B (Baik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (lima belas orang) belum tahu kerangka penyusunan silabus dan RPP, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), empat dari lima belas orang guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan/penyusunan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan silabus dan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

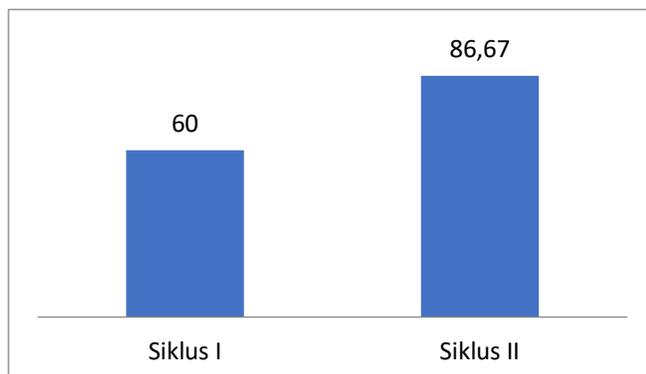
Dari hasil wawancara terhadap lima belas orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa para guru sedikit sekali yang paham tentang menyusun silabus dan RPP sehingga untuk memperoleh dengan cara mengadopsi saja. Akan tetapi setiap guru setuju bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan silabus dan RPP untuk bahan acuan dalam proses belajar mengajar maka dari itu peneliti memfokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam aspek perilaku dengan bimbingan berkelanjutan yang paling dominan adalah pengendalian diri, pemanfaatan waktu. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif, nilai rata-rata aktivitas yang cukup besar yakni aspek perilaku Perilaku positif membantu kelancaran pembelajaran dan Memberi contoh yang dapat diteladani (tekun, jujur, komunikatif). Dari siklus I sampai siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada grafik 1 sebagai berikut :



Grafik 1 Aktifitas Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan berkelanjutan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP (ketuntasan kompetensi meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 60,00 dan 86,67 (lihat grafik 1.2). Hubungan aktivitas guru dengan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP saling terkait meningkatnya hasil aktivitas guru berdampak pada kompetensi guru dimana adanya peningkatan pada tiap tatap muka. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Grafik 2.



Garfik 2 Pencapaian Kompetensi Guru

**Tabel 1 Tabulasi Data Hasil Aktivitas dan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP**

Siklus	Rata-rata nilai persiklus							Rata-rata nilai Kompetensi		Peningkatan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	Rata-rata
<b>I</b>	80	61	61	66	85	66	80	71	78	648	72
<b>II</b>	84	67	76	85	89	80	85	78	84	728	81

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan penerapan bimbingan berkelanjutan yakni pada siklus I rata-rata hasil aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP adalah 74,77 dan pada siklus II rata-rata hasil aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP mengalami peningkatan yakni sebesar 83,66. Ketuntasan kompetensi meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 60,00 dan 86,67. Hal ini berarti penelitian telah berhasil dimana apabila silabus dan RPP yang disusun oleh guru kelas dan guru mata pelajaran minimal mencapai nilai kualitatif B (Baik)

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan bimbingan berkelanjutan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat kurikulum (Silabus dan RPP). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan penerapan bimbingan berkelanjutan yakni pada siklus I rata-rata hasil aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP adalah 74,77 dan pada siklus II rata-rata hasil aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP mengalami peningkatan yakni sebesar 83,66. Ketuntasan kompetensi meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 60,00 dan 86,67. Hal ini berarti penelitian telah berhasil dimana apabila silabus dan RPP yang disusun oleh guru kelas dan guru mata pelajaran minimal mencapai nilai kualitatif B (Baik).

**REFERENSI**

- Aguss, R. M., Amelia, D., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgr 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48-53.
- Ahmad, A. (2019). Supervisi akademik berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rpp di sma negeri bareng kab. Jombang. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 6(1), 147-156.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019, September). Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1, No. 1, pp. 465-472).
- Fatimah, F., Tajuddin, M., Ilyas, M., & Majid, A. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4c daan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *QUALITY*, 8(1), 165-185.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69-82.
- Nainggolan, J. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan Rpp Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif Di Sman 9 Kec. Medan Labuhan Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 4(1), 122-142.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164.